



Pengaruh Teknik Kolase Media Loose Parts terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Revita Yanuarsari^{*1}, Evi Octrianty², Mela Oktaviani³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: revita@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Training Fine Motor; Collage; Loose Parts.</i>	The problem in this research is that there are some children who are not yet flexible in holding writing instruments, tearing paper, cutting, drawing, and the children are not yet skilled in sticking to picture patterns. This study aims to determine the effect of collage activities using loose parts media. The research approach used is quantitative research with quasi-experimental research methods with Nonequivalent Control Group Design. Data collection was carried out by pre-test and post-test. Based on the results of hypothesis testing using the independent t-test post-test, the t-count value was 3,940 and the t-table was 1,895. The result is $0.0001 < 0.05$, which means that loose parts media has an effect and $3,940 > 1,895$. It can be concluded that if the t-count is greater than the t-table, H1 is accepted, H0 is rejected, meaning that there is a significant effect between the post-test of the experimental class in collage activities using media loose parts on fine motor skills of children aged 5-6 years.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Motorik Halus; Kolase; Loose Parts.</i>	Permasalahan pada penelitian ini adalah terdapat beberapa anak yang belum lentur dalam memegang alat tulis, merobek kertas, menggunting, menggambar, dan belum terampilnya anak dalam menempel pola gambar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media loose parts. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji <i>independent t-test post-test</i> diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.940 dan t-tabel sebesar 1.895. Hasil $0,0001 < 0,05$ yang berarti media loose parts berpengaruh dan $3.940 > 1.895$ dapat disimpulkan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel H1 diterima H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dalam kegiatan kolase menggunakan media loose parts terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun (Nurapriani et al, 2019). Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, sebagaimana dikutip oleh Rahman et al (2022) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Ningsih & Watini, 2022).

Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan kepada individu guna untuk merubah sikap atau perilaku setiap individu menjadi lebih baik dengan cara mendidik, pengajaran, pembiasaan, serta latihan yang diberikan secara rutin (Vaneza & Suryana, 2020). Anak usia dini ialah anak dengan rentangan berusia nol hingga dengan delapan tahun. Usia ini biasanya juga dikatakan masa keemasan/*the golden age* ialah proses dimana pertumbuhan dan perkembangan

anak kian pesat (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Di usia ini diperlukan adanya stimulasi yang harus diberikan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga proses perkembangannya bisa berjalan maksimal.

Pendidikan yang diberikan tidak hanya bertujuan agar anak dapat memiliki pengetahuan semata tetapi pendidikan yang diberikan pada anak juga bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan mengembangkan semua unsur perkembangannya seperti nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, maupun seni. Anak dengan rentang usia 4-6 tahun menempuh pendidikan jalur formal di taman kanak-kanak. Pendidikan di taman kanak-kanak bertujuan untuk meletakkan dasar guna mengembangkan sikap, pengetahuan, perilaku serta dapat mengembangkan semua unsur perkembangannya pada diri anak sehingga berkembang baik dan optimal (Wandi & Mayar, 2019).

Permendikbud Nomor 137 sebagaimana dikutip oleh Rasid et al (2020) menerangkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun terdiri dari: 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Selain itu juga, Suryana (2016) juga berpendapat bahwasannya kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan keterampilan anak menggunakan otot kecilnya dalam berbagai aktivitas. Keterampilan motorik halus anak juga lebih banyak memanfaatkan jari-jemari tangan dalam kegiatannya, begitu juga melalui aktivitas bermain menyenangkan, menarik, serta inovatif dikarenakan bermain bagi anak merupakan kunci dari segala aktivitas yang dilakukan. Kemampuan motorik halus ialah kemampuan seorang anak sehubungan dengan keterampilan fisiknya dengan pelibatan otot-otot kecil seperti mata dan tangan secara tepat misalnya kegiatan mengunting, menyusun, menulis, dan juga menempel. Semakin berkembangnya kemampuan ini, maka akan semakin baik pula bagi anak mengerjakan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus (Fitrianingsih et al, 2018).

Berkaitan dengan kemampuan motorik halus terutama di TK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung, bahwa terdapat beberapa anak yang kesulitan menggerakkan jari jemarinya seperti

anak belum lentur dalam memegang alat tulis, merobek kertas, menggunting, menggambar, dan belum terampilnya anak dalam menempel pola gambar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaropah (2022) mengatakan bahwasanya tahapan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu sudah terkoordinasi tangan dan mata. Semua masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemanfaatan media yang terbatas sehingga menghambat pengembangan motorik halus anak, anak belum lentur memegang pensil, belum tepat dalam kegiatan menempel, kurang bervariasi kegiatan yang dikerjakan untuk mengembangkan motorik halus anak, serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih kurang optimal dalam pembelajarannya.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari anak seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum. Tujuan kegiatan motorik halus adalah menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jemari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal (Fazira et al, 2018). Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, kenyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Bina Muda kepada anak yang berusia 5-6 tahun. Masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum sesuai harapan. Seperti anak yang masih belum bisa menggambar sesuai gagasannya, anak yang belum bisa menggunting sesuai dengan pola, dan anak belum bisa menempel gambar dengan tepat.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan menggunakan teknik kolase. Darmiatun & Mayar (2019) menyatakan bahwasannya penggunaan kegiatan kolase berpengaruh signifikan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, dikarenakan aktivitas kolase yang unik dan menarik dengan aktivitas menempelkan, merobek, dan menyusun potongan benda kecil bisa melatih kerapian, kejelian, kesabaran, dan ketelitiannya anak untuk mengerjakan aktifitasnya melalui koordinasi tangan dan matanya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meningkat.

Kolase menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktivitas kolase bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. Kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan juga merangkai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas kolase bukan hanya menjadi salah satu variasi yang baru untuk kegiatan dalam pembelajaran, tetapi kegiatan kolase juga dapat memberikan pengaruh besar dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. (Purbowati & Reza, 2014). Disisi lain, kolase bertujuan guna pengembangan kemampuan motorik halus anak, aktivitas kolase dengan media loose parts bisa dikerjakan seraya dengan bermain, dapat menumbuhkan imajinasi anak, membantu anak dalam melatih konsentrasi, kesabaran, serta kerapian anak dalam menempelkan media loose parts serta media loose parts dapat menjadi media pembaharu dalam pembelajaran.

Anisabela & Rahminawati (2022) menjelaskan bahwa loose parts diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, diajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Pembelajaran dengan media loose parts menjadi inovasi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya, karena pembelajaran ini menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan berbagai bahan yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan stimulus menggunakan bahan dan alat permainan yang beragam sehingga mampu merangsang perkembangan dan kreativitas anak, menjadikan anak tumbuh dan berkembang yang mencintai dan menghargai lingkungan. Loose parts sendiri dapat menjadi alternatif yang tepat ketika guru di suatu lembaga tidak memiliki banyak alat dan bahan mainan. Misalnya loose parts alam yang dapat ditemukan disekitar lingkungan kita, mulai dari bebatuan, ranting pohon, dedaunan, dan masih banyak ragamnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik kolase menggunakan media loose parts karena mempunyai pengaruh pada kemampuan motorik halus. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motorik halus, karena motorik halus dipengaruhi oleh teknik kolase dengan menggunakan media loose parts.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum treatment. Kemudian setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen diberi test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah treatment. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan treatment. Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan teknik kolase menggunakan media kertas lipat pada saat pre-test dan media loose parts pada saat post-test secara individual, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan teknik kolase menggunakan media kertas lipat. Dalam hal ini, peneliti memilih metode test yang digunakan sebagai pembandingan dari penggunaan media loose parts.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Bina Muda Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Bina Muda Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung masih rendah, hal ini dikarenakan pemanfaatan media terbatas, kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran, serta metode yang digunakan di sekolah masih kurang optimal dalam pembelajarannya. Hal tersebut dapat membuat peserta didik hanya menganggap kegiatan pembelajaran tidak bermakna,

membosankan, dan tidak tertantang. Sebelum dilaksanakannya perlakuan atau kondisi awal kemampuan motorik halus pada kelas eksperimen masih ditahap Mulai Berkembang (MB) dengan skor terendah pada kelas eksperimen adalah 10 (sepuluh) dan skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 16 (enam belas). Kemudian pada kelas kontrol pun masih ditahap Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah skor terendah pada kelas kontrol adalah 12 (dua belas) dan skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 16 (enam belas). Dengan skor rata-rata kelas eksperimen adalah 13,5 (tiga belas koma lima) dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 13,9 (tiga belas koma sembilan). Menurut Linda & Suryana (2022) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak perlu diberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Kolase Dengan Media Loose Parts

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen jumlah skor terendah adalah 20 (dua puluh) dan jumlah skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 32 (tiga puluh dua), kemudian jumlah skor terendah pada kelas kontrol adalah 13 (tiga belas) dan jumlah skor tertinggi pada kelas kontrol adalah 24 (dua puluh empat). Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 25,5 (dua puluh lima koma lima) dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 19,2 (sembilan belas koma dua). Teknik dan media yang menarik menjadi salah satu faktor kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Nurlaili (2018) teknik dalam sumber belajar adalah prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang menyampaikan pesan. Selain itu, teknik juga memiliki peran penting dan saling berkaitan dengan media yang digunakan. Media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak usia dini untuk belajar. Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Swastyastu (2020) agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Pada saat menggunakan teknik kolase dengan menggunakan media loose parts, peserta didik terlihat antusias ingin langsung

mencoba menggunakan media loose parts dan fokus mengerjakan, karena media ini mempunyai berbagai macam warna, tekstur, bentuk yang menarik perhatian peserta didik. Penggunaan teknik kolase dengan menggunakan media loose parts meliputi beberapa indikator dalam aspek motorik halus antara lain anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, melakukan eksplorasi dengan berbagai media, melatih kelenturan jari-jari tangan dengan kegiatan kolase, menempel dengan tepat, berkreasi dengan berbagai media, menyusun dan merangkai dengan tepat, membuat kolase dengan rapi, dan termotivasi dalam kegiatan kolase. Saat diberi kesempatan mencoba peserta didik bersemangat dan juga antusias untuk mencoba membuatnya.

3. Hasil Pembelajaran Teknik Kolase Dengan Menggunakan Media Loose Parts

Pada hasil uji validitas menunjukan koefisien korelasi kevaliditasan sangat baik dengan interval korelasi yaitu $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ yang dapat diartikan bahwa semua pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian. Pada uji reliabilitas menunjukkan kuesioner memiliki konsistensi, data berdistribusi normal dan homogeny karena nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-Independent-Sample t-test yang dilakukan diketahui bahwa nilai t-hitung = 3.940 sedangkan untuk t-tabel = 1.895 dengan $df = 17.823$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95% (taraf signifikansi 0.05) yaitu $3.940 > 1.895$, yang berarti dapat disimpulkan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel H_1 diterima H_0 ditolak artinya adanya pengaruh yang signifikan teknik kolase menggunakan media loose parts antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol menggunakan media kertas lipat terhadap kemampuan motorik halus di TK Bina Muda Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari jemari tangan anak (Maulaya & Nurmala, 2021). Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak (Nurlaili, 2018). Untuk itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan media loose parts sebagai sarana

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

4. Faktor Pendorong Dan Penghambat Penggunaan Teknik Kolase Dengan Media Loose Parts

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendorong media loose parts yaitu media ini dapat ditemukan di sekitar lingkungan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Anak diberi kebebasan untuk memilih bahan ini sesuai keinginan dan kreativitasnya. Media loose parts akan mengantarkan pada kegiatan eksplorasi alami dari dirinya sendiri tanpa paksaan atau perintah dari orang lain. Faktor penghambat media loose parts yaitu keterampilan guru dan kreativitas guru dalam mengelaborasi, menemukan, dan mengembangkan berbagai jenis material untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolase. Menurut Steamfli dalam (Syafi'i & Dianah, 2021) loose parts memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain secara bebas dan tidak didominasi oleh peran orang dewasa. Loose parts memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan anak-anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Media loose parts dalam teknik kolase dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Penggunaan media loose parts seperti kertas, kain, kancing, atau benda-benda kecil lainnya dalam kegiatan kolase dapat merangsang pengembangan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, merobek, dan juga menempelkan benda-benda tersebut. Teknik kolase memberikan kesempatan bagi anak untuk melibatkan tangan, jari, dan gerakan halus lainnya dalam mengolah media loose parts. Kolase juga dapat melibatkan pemotongan, penempelan, dan mengatur bentuk dan pola bahan-bahan yang digunakan. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan dukungan selama kegiatan kolase. Guru dapat memberikan arahan dan contoh penggunaan media loose parts secara efektif, serta memberikan umpan balik yang positif terhadap upaya dan karya anak. Orang tua juga dapat mendukung dengan menyediakan berbagai jenis bahan dan memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dengan aman. Dalam kesimpulannya, penggunaan teknik kolase dengan

media loose parts memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini juga dapat merangsang kreativitas, daya pikir, dan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi teknik kolase dengan media loose parts dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

B. Saran

Institusi pendidikan anak usia dini dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik kolase loose parts dalam kurikulum mereka. Ini dapat menjadi bagian dari aktivitas seni, kreativitas, atau bahkan mata pelajaran ilmu pengetahuan yang melibatkan eksplorasi bahan-bahan yang beragam. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penerapan teknik kolase loose parts. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip dasar teknik ini, serta cara terbaik untuk memfasilitasi kegiatan yang mendorong perkembangan motorik halus.

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru dan pengasuh perlu menerapkan pendekatan individualisasi dalam menggunakan teknik kolase loose parts. Aktivitas dan bahan-bahan dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan juga minat masing-masing anak. Melibatkan orangtua dalam penggunaan teknik kolase loose parts dapat meningkatkan konsistensi dan efektivitas rangsangan motorik halus. Orangtua dapat diberikan panduan tentang bagaimana melanjutkan aktivitas ini di rumah untuk mendukung perkembangan anak.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang mekanisme yang mendasari pengaruh positif teknik kolase loose parts terhadap kemampuan motorik halus. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil, seperti lama waktu intervensi atau variasi dalam jenis bahan yang digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisabela, M., & Rahminawati, N. (2022). Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 47-52.

- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247-257.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 60-71.
- Fitrianingsih, F., Daulay, M. I., & Pebriana, P. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 8-17.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080-1090.
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Paudia*, 11(1), 459-465.
- Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399-1407.
- Maulaya, A. Q., & Nurmala, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Metode Mewarnai dan Kolase di Rw. 15 Kelurahan Margasari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 70-77.
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646-651.
- Nurapriani, R., Yanuarsari, R., Ruswandi, A., Muchtar, H., & Hakim, L. (2019, April). Indonesian Vocabulary Learning for Early Childhood Using Paper Puppet Media. In *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things*, 20 October 2018, Yogyakarta, Indonesia.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.
- Purbowati, E., & Reza, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Rahman, A., Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 83-93.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 82-91.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak. *Prenada Media*.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 105-114.
- Syaropah, S. (2022). Studi Literatur Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 47-52.
- Syawalia, G. F. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2022). STUDI LITERATUR: MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN. *PAUDIA*:

Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan
Anak Usia Dini, 11(2), 510-521.

Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh
Kolase Kapas Terhadap Kemampuan
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di
Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan
Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 4(1), 572-580.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis
Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas
pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan
Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.